
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM SALINDIA TUGAS PRESENTASI MAHASISWA KEWIRAUSAHAAN ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS SATYA TERRA BHINNEKA

Zhafirah Alaina¹, Widya Yolanda br Siregar², Keysa Angelita³
zhafirahalainaaa@gmail.com¹, widyayolandas30@gmail.com², keysaangelitas@gmail.com³

Program Studi Kewirausahaan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Satya Terra Bhinneka

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
Desember 2026

Disetujui:
Januari 2026

Dipublikasi:
Februari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi kesalahan yang ada pada salindia tugas presentasi mahasiswa Kewirausahaan Angkatan 2024 Universitas satya Terra Bhinneka. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada banyaknya kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan mahasiswa dalam pembuatan salindia, khususnya terkait kesalahan ejaan, diksi, dan sintaksis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu mengobservasi unsur-unsur yang berkaitan dengan dengan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah salindia tugas presentasi mahasiswa Kewirausahaan Angkatan 2024 Universitas Satya Terra Bhinneka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada salindia tugas presentasi mahasiswa didapatkan kesalahan ejaan sebanyak 137 kesalahan dengan presentase 49,64%, kesalahan diksi sebanyak 99 kesalahan dengan presentase 35,87% dan kesalahan sintaksis sebanyak 40 kesalahan dengan presentase 14,49%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan kesalahan ejaan merupakan kesalahan tertinggi, diikuti dengan kesalahan diksi dan terakhir kesalahan sintaksis dengan kesalahan terendah.

Kata Kunci: Diksi, Ejaan, Kesalahan Berbahasa Indonesia, Salindia, Sintaksis.

ABSTRACT

This study aims to observe errors in the presentation slides of Entrepreneurship students of the 2024 batch at Satya Terra Bhinneka University. The background of this study is based on the many errors in Indonesian language made by students in creating slides, particularly related to spelling, diction, and syntax. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach and data collection techniques, namely observing elements related to the research object. The object of this study is the presentation slides of the 2024 Entrepreneurship students at Satya Terra Bhinneka University. The results of the study show that in the students' presentation slides, there were 137 spelling errors with a percentage of 49,64%, 99 diction errors with a percentage of 35,87%, and 40 syntax errors with a percentage of 14,49%. The conclusion of this study shows that spellings errors were the highest, followed by diction errors, and finally syntactic errors with the lowest number of errors.

Keywords: Diction, Indonesian Language Errors, Salindia, Spelling, Syntax.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri, alat komunikasi, dan identitas bangsa. Bahasa Indonesia sudah dipelajari dalam jalur pendidikan formal nasional sejak pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Sa'diyah, 2022). Walaupun telah bertahun-tahun belajar bahasa Indonesia, kebanyakan orang Indonesia tetap menghadapi banyak keterbatasan dalam mengekspresikan diri dan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar (Sa'diyah, 2022). Salindia merupakan salah satu media yang digunakan mahasiswa untuk melakukan proses presentasi secara interaktif (Simamora & Cendana, 2021).

Menurut Tarigan (dalam Oktavia et al., 2024) ejaan merupakan salah satu cara atau aturan menulis kata-kata dan huruf berdasarkan disiplin ilmu bahasa. Sedangkan menurut Atmanegara (dalam Oktavia et al., 2024) mengatakan bahwa ejaan adalah seluruh tata cara atau aturan untuk menulis sebuah bahasa yang berkaitan dengan lambang bunyi, penulisan kata dan kalimat, serta penerapan tanda baca, yang harus ditaati oleh pengguna bahasa demi ketaatan dan keseragaman bentuk, khususnya bahasa tulis. Diksi merupakan kemampuan seseorang membandingkan secara tepat makna dari sebuah kata sesuai dengan gagasan yang ingin diutarakan, dan kemampuan tersebut seharusnya disesuaikan dengan kondisi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat (Damayanti, 2018). Diksi adalah aspek penting dalam kejelasan kalimat, karena kata yang sesuai akan menopang seseorang dalam mengutarakan dengan jelas apa yang ingin diungkapkannya baik secara lisan maupun tulisan (Hidayatullah, 2018). Sintaksis adalah satu bidang ilmu bahasa yang membahas dasar-dasar dan langkah-langkah dalam pembentukan kalimat. Kalimat dapat dibentuk dengan menggabungkan kata-kata dan juga kelompok kata secara sistematis (Tarmini & dan Sulistiawati, 2019).

Berdasarkan penelitian (Rozani et al., 2024), ditemukan kesalahan pada penulisan makalah mahasiswa seperti penggunaan tanda baca yang kurang tepat, peletakan huruf kapital salah, dan kalimat yang tidak efektif. Dalam penelitian (Maulida, 2021), menegaskan adanya kesalahan EYD, bentuk kata, penyusunan kata. Dan pemilihan kata pada skripsi mahasiswa. Dalam penelitian (Meidiana & Basuki, 2022), didapatkan berbagai kesalahan dalam pembuatan surat dinas di kantor desa, yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, dan sintaksis. Kesalahan pada penelitian ini banyak ditemukan pada peletakan huruf kapital yang salah, penggunaan kata depan yang kurang tepat, penggunaan tanda-tanda baca, dan penggunaan kata yang berulang. Dalam penelitian (Asra & Ningrum, 2021), ditemukan beragam kesalahan seperti kesalahan ejaan dan tanda baca, kesalahan diksi, serta ditemukan kesalahan pada struktur kalimat dalam video presentasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Hasil observasi penelitian terdahulu, dapat terlihat bahwa penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia hanya berfokus pada makalah, skripsi, surat dinas, dan video presentasi. Belum ada penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa Indonesia dalam bentuk salindia, padahal salindia sering digunakan oleh mahasiswa sebagai media presentasi di kelas. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada mahasiswa bahasa, belum ada penelitian pada mahasiswa kewirausahaan dalam konteks berbahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu menganalisis kesalahan yang muncul dalam media presentasi salindia, yang mempunyai karakteristik penulisan berbeda dari makalah, skripsi, surat dinas di kantor desa, dan video presentasi. Sehingga, memberikan pandangan baru pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia.

Dalam konteks mahasiswa kewirausahaan, mahasiswa diharuskan menyajikan ide bisnis, mempresentasikan hasil diskusi, dan membuat pelaporan keuangan. Dengan demikian, kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia dari segi kesalahan ejaan, diksi, dan sintaksis menjadi faktor penting dalam pembuatan salindia. Tapi kenyataannya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih kurang diterapkan dalam penulisan salindia pada kalangan

mahasiswa. Masalah ini juga terlihat pada hasil observasi awal terhadap salindia mahasiswa kewirausahaan, yang dimana masih ditemukan kesalahan ejaan, diksi, dan sintaksis.

Dari keempat penelitian, menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa dan pekerja yang mengalami kesulitan dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan serupa juga terlihat pada mahasiswa kewirausahaan, terutama dalam konteks penulisan salindia tugas presentasi. Presentasi bukan hanya berbicara soal isi yang disampaikan, tetapi juga bagaimana penulisan yang ada pada salindia tersusun secara benar dan efektif. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam salindia tugas presentasi mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Angkatan 2024 Universitas Satya Terra Bhinneka, sebagai bentuk peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bongdan dan Taylor (dalam Safrudin et al., 2023) mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata lisan ataupun tulisan dari orang-orang atau tindakan yang diamati. Metode deskriptif analisis merupakan metode pengelolaan data dengan cara menganalisis unsur-unsur yang berkaitan dengan objek penelitian melalui penyajian data yang lebih mendalam mengenai objek penelitian (Attalarik Iskandar, 2022). Metode ini digunakan untuk menganalisis dan juga mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dalam salindia tugas presentasi mahasiswa Kewirausahaan Angkatan 2024 Universitas Satya Terra Bhinneka.

Metode ini digunakan dengan tujuan menjelaskan data secara apa adanya dan mendeskripsikan jenis kesalahan yang terdapat dalam salindia. Metode ini diterapkan dengan beberapa instrumen, dengan instrumen utama yaitu peneliti sendiri serta instrumen pendukungnya berupa lembar analisis kesalahan berbahasa Indonesia, EYD Edisi V, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dan laptop. Penelitian ini dilakukan di Universitas Satya Terra Bhinneka, secara spesifik pada Program Studi Kewirausahaan Angkatan 2024, dengan objek penelitian yang berbentuk salindia tugas presentasi mahasiswa dan waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan beberapa salindia tugas presentasi mahasiswa sebagai objek penelitian. Kemudian, melakukan penganalisisan data, yaitu dengan membaca dan menganalisis isi salindia. Setelah itu, melakukan pencatatan data, yaitu dengan mencatat kesalahan-kesalahan yang terdapat didalam salindia. Dan yang terakhir, melakukan pengelompokkan kesalahan berbahasa Indonesia berdasarkan ejaan, diksi, dan sintaksis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada salindia tugas presentasi Mahasiswa Kewirausahaan Angkatan 2024 Universitas Satya Terra Bhinneka. Berdasarkan dokumen salindia tugas presentasi yang sudah peneliti kumpulkan, didapatkan kesalahan berbahasa Indonesia yang dikelompokkan ke dalam beberapa bagian utama, yakni ejaan, diksi, dan sintaksis.

1. Kesalahan Ejaan

Berdasarkan analisis dari salindia tugas mahasiswa membuktikan bahwa banyak kesalahan ejaan yang muncul, contohnya penerapan huruf kapital yang tidak tepat pada awal

kalimat, judul & subjudul, penyambungan/pemisahan kata depan yang kurang tepat, serta tanda baca yang tidak sesuai.



Gambar 1. Salindia Tugas Presentasi

Berdasarkan hasil observasi dari salindia tugas presentasi yang ditampilkan, ditemukan beberapa kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD Edisi V. Kesalahan pertama yang terdapat pada salindia di atas adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, sebagai contoh huruf pertama yang terdapat pada setiap poin harus menggunakan huruf kapital. Tetapi, pada salindia di atas, kata “*weakness*”, “*threats*”, dan “*opportunities*” dibuat dengan huruf kecil, yang seharusnya dibuat dengan kata “*Weakness*”, “*Threats*”, dan “*Opportunities*”. Adapun kesalahan lainnya yang sangat terlihat yaitu pada penggunaan tanda baca, sebagai contoh pada akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat. Tetapi, pada kalimat “Dukungan pemerintah terhadap produk berkelanjutan dapat menjadi pendorong yang baik” diakhir kalimat tidak menggunakan tanda titik (.), yang seharusnya dibuat dengan kalimat “Dukungan pemerintah terhadap produk berkelanjutan dapat menjadi pendorong yang baik.”

Selanjutnya, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda hubung (-) yang digunakan sebagai menggabungkan kata yang berulang. Sebagai contoh, pada salindia tugas presentasi terdapat kata “daerah daerah” yang seharusnya ditulis menjadi kata “daerah-daerah”. Di samping itu, terdapat kesalahan lainnya berupa penyambungan/pemisahan kata depan yang kurang tepat. Sebagai contoh, pada salindia tugas presentasi terdapat kata “dinegara” yang seharusnya menurut pedoman Bahasa Indonesia ditulis menjadi kata “di negara”.

Kesalahan lain terlihat pada penggunaan huruf miring pada istilah asing. Sebagai contoh, pada salindia tugas presentasi terdapat kata “circular economy”. Penulisan yang tepat untuk kata tersebut seharusnya “*circular economy*”. Kemudian, terdapat kesalahan tipografi. Kesalahan ini merujuk kepada ketidakteelitian dalam penulisan kata dasar. Sebagai contoh, pada salindia tugas presentasi terdapat kata “minumhan”. Kata tersebut sebenarnya hanya memiliki satu huruf yang berlebihan. Tapi, kesalahan ini dapat menurunkan makna dari kata yang seharusnya.

Pada salindia lain, peneliti menemukan beberapa kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD Edisi V. Kesalahan pertamanya adalah penulisan huruf kapital, terdapat kata dan kalimat yang seharusnya memakai huruf kapital diawal kalimat, tetapi ditulis menggunakan huruf kecil, dan juga setelah tanda titik (.) seharusnya menggunakan huruf kapital. Contohnya pada kalimat “memahami hubungan antara *cyberbullying* dan etika digital” seharusnya ditulis “Memahami hubungan antara *cyberbullying* dan etika digital”. Selain itu, pada bagian daftar nama didapatkan penulisan yang kurang rapi dan penggunaan huruf kapital yang salah, contohnya “1.Mutiara Br” yang seharusnya “1. Mutiara br”. Selanjutnya, ditemukan kesalahan tipografi yang kurang satu huruf (i), seperti “*Cyberbullyng*” yang seharusnya ditulis

“*Cyberbullying*”. Kemudian, ditemukan kesalahan pada pemisahan kata depan. Seperti, penulisan “dimedia sosial” yang seharusnya dipisah menjadi “di media sosial” karena menunjukkan tempat/lokasi.

Kesalahan lain ditemukan pada penggunaan huruf miring pada istilah asing. Sebagai contoh, pada salindia tugas presentasi mahasiswa terdapat pada kata “*Cyberbullying*”, penulisan yang tepat pada kata tersebut seharusnya “*Cyberbullying*”. Kemudian, ditemukan juga kesalahan tanda baca, beberapa kalimat tidak diakhiri dengan tanda titik (.). Contohnya pada kalimat “Pentingnya perlindungan bagi korban *cyberbullying* di era digital” diakhir kalimat tidak menggunakan tanda titik (.), yang seharusnya dibuat dengan kalimat “Pentingnya perlindungan bagi korban *cyberbullying* di era digital.” Kesalahan lainnya terdapat pada kesalahan tipografi pada penulisan gabungan kata contohnya pada kata “Diharapkandalam” yang seharusnya ditulis terpisah “Diharapkan dalam”.

Pada salindia lain, ditemukan kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD Edisi V. Kesalahan pertamanya adalah penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Contohnya pada kata “DAN” yang seharusnya ditulis dengan kata “dan”. Selanjutnya terdapat pula kesalahan tanda baca, beberapa kalimat tidak diakhiri tanda titik (.). Contohnya pada kalimat “Bermanfaat bagi semua pengguna” yang seharusnya diakhir kalimat menggunakan tanda titik (.) dan seharusnya dibuat dengan kalimat “Bermanfaat bagi semua pengguna.” Adapun kesalahan yang terdapat pada salindia yaitu pada penggunaan huruf kapital dibagian nama, contohnya “elisabeth” yang seharusnya ditulis dengan “Elisabeth”.

Selain itu, ada beberapa kalimat yang penulisannya kurang rapi. Contohnya “1.Menghargai pilihan individu” yang seharusnya dibuat menjadi “1. Menghargai pilihan individu”. Kesalahan lain terlihat dalam penggunaan huruf miring pada istilah asing. Sebagai contoh, pada salindia tugas presentasi terdapat kata “Judgemental”. Penulisan yang tepat untuk kata tersebut seharusnya “*Judgemental*”. Selain itu, terdapat kesalahan tipografi yang kurang satu huruf (e), seperti kata “Judgmental” yang seharusnya ditulis “Judgemental”.

2. Kesalahan Diksi

Berdasarkan analisis dari salindia tugas mahasiswa membuktikan bahwa banyak kesalahan diksi yang muncul, contohnya penggunaan kata yang tidak baku, penggunaan kata yang berlebihan, menggunakan kata yang tidak efektif, dan ketidaklengkapan kata yang berimbuhan.

SOLUSI & REKOMENDASI	BAGAIMANA SEHARUSNYA ETIKA DIGITAL DIHARAPKANDALAM SITUASI ITU
1. berfikir dahulu sebelum berkomentar	1. pelaku yang seharusnya tidak boleh merekam, mengancam, atau menyebar foto pribadi Amanda, karena itu melanggar privasi.
2. selalu menjaga pribadi diri dimedia sosial	2. Warganet ataupun teman-teman di media sosial pun harusnya berempati
3. simpan bukti cyberbuling	3. menggunakan media sosial untuk menolong dan melindungi

Gambar 2. Salindia Tugas Presentasi

Berdasarkan hasil observasi dari salindia tugas presentasi yang ditampilkan, ditemukan beberapa kesalahan diksi yang tidak tepat. Kesalahan pertama yang terdapat pada salindia diatas adalah penggunaan kata yang tidak baku. Contohnya pada salindia diatas menggunakan kata

“berfikir”, yang dimana kata ini adalah kata tidak baku. Seharusnya, kata “berfikir” dituliskan menjadi “berpikir”.

Kesalahan yang lainnya terlihat pada penggunaan kata yang tidak efektif pada salindia diatas. Contohnya pada salindia diatas menggunakan kalimat “Pelaku yang seharusnya tidak boleh”, yang dimana pada kalimat ini menggunakan kata yang tidak efektif. Seharusnya, kalimat tersebut bisa dituliskan dengan kalimat “Pelaku tidak berhak”. Kesalahan lainnya terlihat pada penggunaan kata yang berlebihan. Contohnya ada pada frasa “Selalu menjaga pribadi diri”. Yang dimana, pada kata “pribadi diri” mengandung dua kata yang bermakna sama. Kata “pribadi diri” lebih baik menggunakan kata “privasi”, sehingga frasa yang lebih efektif menjadi “Selalu menjaga privasi”.

Kesalahan lain ditemukan pada ketidaklengkapan kata yang berimbuhan. Contohnya terlihat pada kata “menyebar”, kata ini merupakan bentuk yang tidak membutuhkan objek didalam kalimatnya. Sementara, kata “menyebar” pada kalimat itu mengacu pada objek, yaitu “foto pribadi”. Sehingga, penggunaan kata yang tepat adalah “menyebarkan”.

Pada salindia lain, peneliti juga menemukan kesalahan diksi lainnya. Kesalahan pertama yang terlihat adalah pada kata yang tidak efektif. contohnya yaitu pada kata “si pemilik foto”. Kata “si” kurang tepat digunakan karena formal. Seharusnya, kata tersebut bisa diganti dengan “pemilik foto tersebut”. Contoh kata tidak efektif lainnya, yaitu “siapa pun” dan “dengan mudah”. Kata ini mengandung unsur yang bersifat umum, sehingga dapat diganti dengan “setiap pengguna dapat”. Kata ini juga termasuk tidak baku. Contoh lainnya, terlihat pada kata “supaya”. Yang dimana, kata ini termasuk tidak efektif dan tidak baku. Sehingga, dapat digantikan dengan kata “agar”.

Kesalahan kata yang tidak efektif lainnya terlihat pada kata “terasa semakin”. Kesalahan ini dapat membuat kalimat kurang lugas. Sebaiknya, kata tersebut bisa diganti dengan kata “lebih”. Kesalahan lainnya juga terlihat pada kata “contoh nyata”. Sehingga, kata ini dapat membuat frasa menjadi kurang efektif. kata tersebut bisa diganti dengan kata “kasus”.

Kesalahan lainnya juga terlihat pada penggunaan kata yang berlebihan. Contohnya pada kata “hak cipta pemiliknya”. Kata “hak cipta” dan “pemiliknya” merupakan kata dengan makna yang berulang. Sehingga kata tersebut bisa ditulis “hak cipta” saja. Contoh kata yang berlebihan lainnya terlihat pada frasa “perlu adanya kesadaran”. Yang dimana mengandung dua kata yang berlebihan. Kata yang lebih baik untuk menggantikannya adalah “perlu kesadaran”. Contoh lainnya juga terlihat pada kata “hak privasi”. Kata ini juga mengandung kata yang berlebihan, yang seharusnya bisa diganti dengan kata “hak atas privasi”.

Kata yang berlebihan lainnya juga terlihat pada kata “sangat signifikan”. Sehingga, arti dari kata menjadi berlebihan dan bisa diganti dengan kata “signifikan” saja. Kesalahan yang sama juga terlihat pada kata “pola berulang”. Kata ini memiliki makna yang sama, yaitu pengulangan. Sebaiknya kata tersebut bisa diganti dengan kata “pola” saja. Contoh lainnya ada pada kata “mengkaji lebih”, yang seharusnya kata “lebih” tidak lagi diperlukan, karena kata “mengkaji” sudah memiliki makna mendalam.

Kesalahan lainnya juga terlihat pada ketidaklengkapan kata yang berimbuhan. Contohnya pada kata “setelah tahu”. Kata “tahu” seharusnya diberikan imbuhan, karena memiliki fungsi sebagai predikat. Sehingga, kata yang tepat adalah “mengetahui”. Cohtoh lainnya juga terlihat pada kata “harus paham”. Kata “paham” seharusnya ditambahkan dengan imbuhan verba. Sehingga, kata yang tepat adalah “memahami”.

Kesalahan ketidaklengkapan kata berimbuhan juga ditemukan pada salindia lainnya pada kata “dipersonalisasi”. Kata tersebut seharusnya memerlukan bentuk verba pasif yang lengkap. Sehingga kata yang tepat digunakan adalah “dipersonalisasikan”.

3. Kesalahan Sintaksis

Berdasarkan analisis dari tugas salindia tugas mahasiswa membuktikan bahwa banyak kesalahan sintaksis yang muncul, contohnya penggunaan kata hubung yang tidak tepat, kalimat yang tidak lengkap, struktur kalimat yang bertele-tele, serta kesalahan sintaksis lainnya.



Gambar 3 Salindia Tugas Presentasi

Berdasarkan hasil observasi dari salindia tugas presentasi yang ditampilkan, ditemukan beberapa kesalahan sintaksis. Kesalahan pertama terdapat pada kalimat “Kasus ini tentang seorang siswa SMA yang fotonya diambil dari akun Instagram pribadinya.” Kesalahan ini secara struktur kalimat kurang efektif dan penggunaan kata predikat “tentang” juga tidak tepat. Seharusnya, kalimat ini bisa diganti menjadi “Kasus ini membahas seorang siswa SMA yang fotonya diambil dari akun Instagram pribadinya.”

Kesalahan sintaksis lain juga ditemukan pada kalimat “Foto itu dipakai oleh toko *online* untuk promosi baju tanpa izin dari si pemilik foto.” Kesalahan pada kalimat ini terletak pada penegasan pelaku yang kurang jelas. Sehingga, kalimat ini bisa diganti dengan “Toko *online* tersebut menggunakan foto itu untuk promosi baju tanpa izin.” Kesalahan lain juga terlihat pada kalimat selanjutnya, yaitu pada “Supaya terlihat cocok, toko itu mengedit fotonya dan menulis seolah-olah siswi itu memakai produk mereka.” Kesalahan kalimat terlihat pada susunan kalimat yang tidak tepat serta kalimat yang terlalu panjang. Seharusnya, kalimat tersebut bisa diganti dengan “Agar terlihat sesuai, toko tersebut mengedit foto dan menuliskan seolah-olah siswi itu memakai produk mereka.”

Pada paragraf selanjutnya, kesalahan terlihat pada awal paragraf, yaitu pada kalimat “Setelah tahu, siswi itu merasa kesal dan malu karena banyak teman dan keluarganya yang melihat unggahan itu.” Kesalahan pada kalimat ini terletak pada kalimat awal yang menggantung, yang ditandai dengan keterangan waktu yang tidak lengkap. Perbaikan untuk kalimat ini bisa menggunakan “Setelah mengetahui kejadian tersebut, siswi itu merasa kesal dan malu karena banyak teman dan keluarganya yang melihat unggahan itu.” Di paragraf yang sama, ditemukan kesalahan sintaksis lainnya, yaitu pada kalimat “Dari kejadian ini bisa dilihat bahwa hal kecil di dunia digital bisa berdampak besar bagi orang lain.” Kesalahan ditemukan pada kalimat yang berulang dan tidak menggunakan struktur secara langsung. Sehingga, perbaikan untuk kalimat ini, yaitu “Kejadian ini menunjukkan bahwa tindakan sederhana di dunia digital dapat berdampak besar bagi orang lain.”

Pada salindia lainnya, juga ditemukan kesalahan sintaksis lainnya. Contohnya pada kalimat “Di era digital saat ini, siapa pun bisa dengan mudah mengunggah, membagikan, dan mengunduh foto atau video orang lain.” Untuk sebuah kalimat, ini terlalu panjang dan menggunakan keterangan yang berlebihan. Seharusnya, kalimat ini bisa ditulis dengan “Di era digital, setiap individu dapat mengunggah, membagikan, dan mengunduh foto atau video milik orang lain.” Selanjutnya pada kalimat “Namun, sering kali tindakan itu dilakukan tanpa izin

dari pemilik foto/video.” Untuk sebuah kalimat, kata hubung “namun” kurang tepat karena kalimat sebelumnya belum menegaskan pertentangan yang kuat, harusnya ini bisa ditulis dengan “Sering kali tindakan tersebut dilakukan tanpa izin dari pemilik foto atau video.”

Pada salindia lainnya, ditemukan kesalahan sintaksis lainnya. Contohnya, “Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang, mulai dari komunikasi, pendidikan, ekonomi, hingga gaya hidup.” Kesalahan ditemukan pada kalimat yang terlalu banyak keterangan, yang seharusnya bisa ditulis dengan kalimat “Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang, seperti komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan gaya hidup.” Selanjutnya pada kalimat “Dalam kasus tersebut, sekitar 91 juta akun pengguna dilaporkan bocor dan dijual di forum gelap oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.” Kalimat tersebut terlalu pasif dan terlalu berbeib-belit. Jadi, perbaikan untuk kalimat tersebut yaitu “Dalam kasus tersebut, pihak tidak bertanggung jawab membocorkan dan menjual sekitar 91 juta akun pengguna di forum gelap.” Contoh lainnya yaitu “Kasus tokopedia hanyalah satu dari sekian banyak kasus kebocoran data yang terjadi di Indonesia.” Kesalahan dalam kalimat tersebut terdapat pada penggunaan kata yang berulang menyebabkan struktur kalimat kurang efektif. Seharusnya kalimat ini bisa ditulis dengan “Kasus tokopedia merupakan salah satu peristiwa kebocoran data yang terjadi di Indonesia.”

Kesalahan sintaksis lainnya ditemukan pada kalimat “Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam penerapan nilai-nilai etika digital agar pelanggaran serupa dapat dicegah di masa depan, serta untuk membangun kembali kepercayaan publik terhadap dunia digital dan perusahaan teknologi di Indonesia.” Dalam satu kalimat terdapat beberapa tujuan sehingga membuat kalimat terlalu panjang. Sebaiknya kalimat ditulis dengan “Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai etika digital perlu dikaji lebih dalam agar pelanggaran serupa dapat dicegah. Selain itu, upaya ini penting untuk membangun kembali kepercayaan publik terhadap dunia digital dan perusahaan teknologi di Indonesia.”

Pada salindia lain, terdapat kesalahan sintaksis yang serupa. Contohnya pada kalimat “Ini adalah produk minuman kelapa segar yang mempertahankan kandungan isi dari kelapa agar khasiatnya tidak hilang ini dapat mengganti minuman kemasan lain karena produk ini baik untuk kesehatan dan bentuknya unik.” Untuk sebuah kalimat, ini terlalu panjang dan tidak ada pemisah antar klausa. Sehingga kalimat tersebut menjadi tidak padu. Sebaiknya kalimat ditulis dengan “Ini merupakan produk minuman kelapa segar yang mempertahankan kandungan alami kelapa sehingga khasiatnya tidak hilang. Produk ini dapat menggantikan minuman kemasan lain karena baik untuk kesehatan dan memiliki bentuk yang unik.”

Pada kalimat “Merupakan inovasi baru yang fresh.” Kalimat tidak memiliki subjek yang jelas, perbaikan kalimat tersebut adalah “Macoconut merupakan inovasi baru yang segar.” Selanjutnya ditemukan juga kesalahan pada kalimat “Minuman kelapa dengan bentuk bulatnya menyerupai kelapa berbahan plastik *Polyethylene Terephthalate* (PET), Botol PET yang didaur ulang dapat diubah menjadi serat poliester, kain, atau bahkan kembali menjadi botol plastik,” kesalahannya yaitu kalimat yang tidak terstruktur dan dua ide yang berbeda disatukan tanpa konjungsi. Perbaikan untuk kalimat tersebut yaitu “Minuman kelapa ini dikemas dalam botol berbentuk kelapa berbahan plastik *polyethylene Terephthalate* (PET). Botol PET yang didaur ulang dapat diubah menjadi serat poliester, kain, atau kembali menjadi botol plastik.”

Pada salindia lain terdapat kesalahan serupa. Contohnya pada kalimat “melihat banyaknya penumpukan sampah yang terjadi setiap hari, ini menjadikan peluang kami untuk terus *branding* bahwa produk ini menggunakan metode *circular economy*.” Kesalahan pada kalimat tersebut adalah struktur kalimat tidak tepat dan terlalu panjang, harusnya kalimat ditulis

dengan “Penumpukan sampah yang terjadi setiap hari menjadi peluang bagi kami untuk membangun citra produk yang menerapkan metode *circular economy*.”

Tabel 1. Lembar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Presentase
Ejaan	137	49,64%
Diksi	99	35,87%
Sintaksis	40	14,49%
Total	276	100%

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan pada salindia tugas presentasi mahasiswa yang banyak ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia, yang mencakup kesalahan ejaan, diksi, dan sintaksis. Sehingga, dirincikan sebagai berikut:

1. Kesalahan ejaan pada salindia tugas presentasi mahasiswa Kewirausahaan Angkatan 2024 Universitas Satya Terra Bhinneka sebanyak 137 kesalahan. Sehingga, total persentase mencapai 49,64%. Jadi, kesalahan ejaan tersebut merupakan kesalahan tertinggi yang terdapat pada salindia.
2. Kesalahan diksi pada salindia tugas presentasi mahasiswa Kewirausahaan Angkatan 2024 Universitas Satya Terra Bhinneka sebanyak 99 kesalahan. Sehingga, total persentase mencapai 35,87%. Jadi, kesalahan diksi tersebut merupakan kesalahan tertinggi kedua yang terdapat pada salindia.
3. Kesalahan sintaksis pada salindia tugas presentasi mahasiswa Kewirausahaan Angkatan 2024 Universitas Satya Terra Bhinneka sebanyak 40 kesalahan. Sehingga, total persentase mencapai 14,49%. Jadi, kesalahan sintaksis tersebut merupakan kesalahan terendah yang terdapat pada salindia.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, A. A., & Ningrum, A. A. L. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Video Presentasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v1i1.6>
- Attalarik Iskandar, R. (2022). Kajian Nilai Perjuangan Dalam Novel Mahbub Djunaidi Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah Study of the Struggle Value of Mahbub Djunaidi’S Novel Using Analysis Descriptive Method and I. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 5(2), 160–179. https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis Kesalahan Diksi pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 41–50.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah*, 4(1), 24–34. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Meidiana, R., & Basuki, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Penulisan

- Surat Dinas Kantor Desa*. 6(1), 85–94.
- Oktavia, R., Suprihatin, D., & Rosalina, S. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Resensi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pamanukan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3489–3495. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1427>
- Rozani, M., Asista, A., & Hartati, L. (2024). Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Universitas Bangka Belitung: Studi Kasus Makalah Mahasiswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 8(1), 36–46.
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) (Written Indonesian errors in spelling, morphology, and syntax by participants in writing training for t. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 255–271. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Simamora, M., & Cendana, W. (2021). Penggunaan Media Salindia Interaktif Untuk Menarik Minat the Use of Interactive Powerpoint To Increasing Elementary School Students Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 04(01), 38–42. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Tarmini, W., & dan Sulistiawati. (2019). Sintaksis Bahasa Indonesia, Uhamka Jakarta 2019, UHAMKA Press, 1-138. *Sintaksis Bahasa Indonesia*, 1–138. https://www.academia.edu/download/60532213/SINTAKSIS-Rev-ok_edu20190909-54833-f9ee9h.pdf